

Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Lokal melalui Peningkatan Kapasitas Pokdarwis dan Redesain Paket Wisata dalam Mendukung SDGs

Ati Kusmiati^{1*}, Rebecha Prananta², Diah Puspaningrum³, Meidiana Purnamasari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Jember

^{1*}ati.faperta@unej.ac.id, pranantarebecha@gmail.com ³puspa.faperta@unej.ac.id ⁴meidiana@mail.unej.ac.id

Diterima: Mei 2026 | Dipublikasikan: Juni 2026

Abstrak

Desa Rowosari terletak di lereng Gunung Raung dan dikelilingi hamparan alam yang memukau mulai dari tebing-tebing hijau, air terjun, sungai yang jernih, hingga udara sejuk yang masih terjaga keasriannya. Potensi besar ini mendorong desa untuk mengembangkan diri sebagai desa wisata sejak tahun 2021. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai Sapta Pesona, memperbaiki akses menuju lokasi wisata, serta mendorong promosi yang lebih kreatif dan menjangkau khalayak luas. Melalui pendekatan penyuluhan dan pendampingan yang melibatkan masyarakat secara aktif, berbagai perubahan positif mulai terlihat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas Pokdarwis, terutama terkait pemahaman Sapta Pesona yang mendorong masyarakat menjaga suasana wisata yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan penuh kenangan. Selain itu, pemasangan delapan papan penunjuk arah dan tiga papan edukasi berhasil meningkatkan kualitas aksesibilitas wisata. Di sisi lain, strategi pemasaran disusun melalui diversifikasi atraksi dan promosi digital, termasuk redesign paket wisata Raung dan Bidadari 1, 2, dan 3. Pelatihan mengenai *river tubing*, *agrotourism*, *tour guiding*, dan pengelolaan media sosial semakin memperkuat daya tarik wisata.

Kata Kunci : Desa wisata, Pokdarwis, Peningkatan kapasitas, redesign paket wisata

Abstract

Rowosari Village was located on the slopes of Mount Raung and was surrounded by captivating natural landscapes, ranging from green cliffs and waterfalls to clear rivers and cool, pristine air. This abundant potential encouraged the village to develop itself as a tourist village starting in 2021. The main objectives of the program were to enhance the community's understanding of the values of Sapta Pesona, improve accessibility to tourist sites, and encourage more creative and far-reaching promotional efforts. Through counseling and mentoring approaches that actively involved the community, various positive changes began to appear. The results showed an increase in the capacity of the tourism awareness group (Pokdarwis), particularly in their understanding of Sapta Pesona, which encouraged the community to maintain a tourism environment that was safe, orderly, clean, cool, beautiful, friendly, and memorable. In addition, the installation of eight directional signs and three educational boards successfully improved tourism accessibility. Furthermore, marketing strategies were developed through the diversification of attractions and digital promotion, including the redesign of the Raung and Bidadari 1, 2, and 3 tour packages. Training on river tubing, agrotourism, tour guiding, and social media management further strengthened the village's tourism appeal.

Keywords: Tourist village, Pokdarwis, Capacity building, redesign tour packages

Pendahuluan

Desa Rowosari merupakan salah satu desa yang terletak di bagian wilayah timur Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember yang terdiri dari 6 dusun, 29 RT dan 12 RW. Luas Desa Rowosari kurang lebih 666 km². Jumlah penduduk sebanyak 5.120 yang terdiri dari 2.100 Kepala Keluarga. Desa Rowosari merupakan daerah pertanian yang didominasi hutan dan sawah, sehingga mayoritas masyarakatnya merupakan petani. Desa Rowosari berada di bawah lereng Gunung Raung dengan wilayah dikelilingi oleh tebing-tebing dan hamparan lahan pertanian. Potensi alam yang dimiliki berupa air terjun, sungai, air yang melimpah, serta suasana yang masih asri dan sejuk. Desa Rowosari telah mengupayakan pengembangan desa wisata sejak Tahun 2021. Potensi alam yang menjadi daya tarik utama yakni Air Terjun Tujuh Bidadari yang berada di tengah hutan pinus tepatnya di Dusun Gardu Timur. Pada awalnya Wisata Air Terjun Tujuh Bidadari dibangun diatas lahan milik Perum Perhutani dengan luasan lahan 1,2 Ha. Sejak tahun 2021 Wisata Air Terjun Tujuh Bidadari yang semula dikelola oleh Perum Perhutani digantikan oleh Pokdarwis Raung.

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) merupakan kelompok yang menyelenggarakan destinasi wisata. Pokdarwis merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya memiliki kepedulian dan tanggungjawab bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata (Puspaningrum et al., 2023). Pokdarwis Raung didirikan bertepatan dengan mulai berdirinya Wisata Air Terjun Tujuh Bidadari yang diinisiasi oleh Bapak Ahmad Supardi yang menjabat sebagai Ketua. Pokdarwis diresmikan tanggal 1 Oktober 2022 oleh Bapak Bupati Kabupaten Jember. Pokdarwis Raung memiliki anggota sebanyak 12 orang. Struktur organisasi Pokdarwis berada dibawah BumDes Raung yang berperan sebagai pengelola wisata. Sedangkan Pokdarwis adalah sebagai pelaku wisata, dimana pendapatannya menjadi salah satu pendapatan BUMDes sehingga berkontribusi pada Pendapatan Asli Desa (PAD).

Wisata Air Terjun Tujuh Bidadari merupakan ikon khas wisata di Desa Rowosari. Sarana prasarana yang menunjang Wisata Air Terjun Tujuh Bidadari diantaranya kolam renang, café, toilet, mushola, gelamping, camping ground, penyewaan motor ATV, serta beberapa outlet stand makanan dan minuman. Pembentukan sarana dan prasarana tersebut mayoritas berasal dari Dana Desa (DD). Selain Air Terjun Tujuh Bidadari terdapat potensi alam yakni sungai untuk Wisata River Tubbing namun saat ini sudah tidak ditawarkan kepada pengunjung. Selain itu Desa Wisata Rowosari memiliki potensi dibidang pertanian seperti komoditas kopi, durian, dan alpukat.

Beberapa komoditas tersebut juga telah diolah menjadi produk olahan seperti keripik kopi. Namun dari berbagai potensi yang dimiliki Desa Rowosari mulai dari potensi alam hingga potensi pertanian yang ada masih belum dimanfaatkan secara optimal. Sehingga untuk keberlanjutannya, perlu adanya integrasi desa wisata dengan potensi pertanian yang ada.

Beberapa upaya telah dilakukan dalam pengembangan Desa Wisata Rowosari. Pada tahun 2023 Akademisi dari Politeknik Negeri Jember melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembentukan paket-paket wisata, pengembangan sarana dan prasarana pendukung, sungai yang dimanfaatkan sebagai wisata tubing, glamping, *camping ground* serta home industri lokal yang dapat menjadi oleh-oleh khas Rowosari, pelatihan dan pendampingan. Namun, saat ini pemanfaatan potensi lokal tersebut dihadapkan pada berbagai kendala. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata, antara lain:

1. Tingkat kesadaran masyarakat masih rendah dalam membangun sebuah desa wisata. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat desa yang membuang sampah dan meletakkan kayu sembarangan di pinggir jalan sehingga mengganggu jalan dan pemandangan. Masih adanya aktivitas masyarakat di sungai juga menimbulkan pencemaran sungai dan mengganggu keindahan;
2. Pendampingan dan pelatihan dari stakeholders terkait yaitu Dinas Pariwisata dan Akademisi belum dilakukan secara berkelanjutan sehingga perlu upaya peningkatan kapasitas Pokdarwis perlu sehingga kemampuan Pokdarwis sebagai pelaku wisata di Desa Rowosari dapat meningkat.
3. Belum adanya kerjasama dengan *stakeholders* dalam Pengelolaan wisata Air terjun Tujuh Bidadari (dari Dinas Pariwisata). Dana murni dari Dana Desa Rowosari.
4. Promosi desa wisata terbatas melalui tiktok dari pegawai dan pengunjung;
5. Kurangnya aksesibilitas (papan penunjuk arah) menuju desa wisata dan papan edukasi;
6. Belum berjalannya paket wisata yang telah ada sebelumnya.

Adanya berbagai masalah yang telah dijelaskan tersebut maka perlu upaya peningkatan layanan dan fasilitas layanan Desa Wisata Rowosari berbasis ekonomi local sehingga diharapkan dapat lebih memperkenalkan Desa Wisata Rowosari dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan tujuan SDG'S Desa No 8 yaitu Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata dan No 11 Kawasan Pemukiman Desa Aman dan Nyaman.

Kegiatan pengabdian ini memiliki kesamaan dengan beberapa hasil penelitian yang pernah

dilakukan sebelumnya oleh anggota tim sehingga sangat mendukung implementasi kegiatan pengabdian di Desa Wisata Rowosari. (Puspaningrum *et al.*, 2023) menjelaskan penguatan kapasitas kelembagaan desa wisata dilakukan melalui kegiatan pelatihan. (Prakoso *et al.*, 2020) mengungkapkan perlu adanya pelatihan soft skills (sikap dalam layanan wisata), pelatihan hard skills (prosedur pelayanan wisata), serta pendampingan dalam peningkatan kualitas layanan wisata guna mendukung pengembangan Teluk Love sebagai destinasi unggulan. (Prananta *et al.*, 2024) menyimpulkan perencanaan pariwisata secara kooperatif dan menyajikan model pengembangan wisata di Wuluhan. Empat desa yang diteliti memiliki potensi wisata agrowisata, river tubing, olahraga, dan rekreasi, namun masih menghadapi kendala dalam aksesibilitas, fasilitas, serta tata kelola pokdarwis. Kondisi serupa juga terjadi di Desa Rowosari. Melalui analisis SWOT, penelitian ini merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata super prioritas. Temuan ini dapat menjadi acuan dalam program pengabdian masyarakat, khususnya untuk pelatihan peningkatan infrastruktur, fasilitas, dan tata kelola wisata. (Hutama *et al.*, 2024) mengungkapkan agrowisata Sentool memiliki potensi besar sebagai destinasi unggulan, namun menghadapi tantangan dalam fasilitas, layanan, dan strategi pemasaran. Melalui analisis SWOT, penelitian ini merumuskan strategi pengembangan yang dapat diterapkan, seperti peningkatan kebersihan, perbaikan aksesibilitas, penambahan fasilitas, optimalisasi promosi digital, serta keterlibatan aktif pengelola dalam produksi konten wisata.

Hasil penelitian penulis lain yang dijadikan acuan kegiatan pengabdian ini yaitu (Antara, 2024; Dewi *et al.*, 2024; Megananda & Ismail, 2023; Purwanto *et al.*, 2023; Widiana *et al.*, 2024) menyatakan pelatihan sapta pesona sangat penting dilakukan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. (Alfianidah *et al.*, 2023; Astuti *et al.*, 2022) menyampaikan pembuatan papan penunjuk arah dapat meningkatkan aksesibilitas sehingga memudahkan wisatawan datang ke lokasi wisata. (Djuwendah *et al.*, 2023; Mbulu *et al.*, 2024; Ni Luh Redianis & Dewa Ayu Suryawati, 2023) menjelaskan pendampingan pembuatan paket wisata sangat penting untuk mendukung daerah wisata. (Dayan & Sari, 2022; Kartika & Edison, 2021; Rifansyah & Sihombing, 2022; Safirah, 2024; Suwarsito *et al.*, 2022; Utami & Novikarumsari, 2022) mengungkapkan agrowisata berbasis potensi lokal dapat membantu pengembangan wilayah dan memberdayakan masyarakat lokal. (Maulana *et al.*, 2024; Pondrinal *et al.*, 2022) mengatakan promosi melalui media sosial cukup efektif untuk meningkatkan minat berkunjung wisatawan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian

yang bertujuan untuk (1) menyelesaikan permasalahan Aspek Sosial Kemasyarakatan yang dihadapi melalui peningkatan kesadaran dalam menerapkan tujuh unsur sapta pesona dan peningkatan fasilitas untuk memudahkan aksesibilitas berupa papan penunjuk arah di lokasi strategis menuju ke desa wisata dan papan edukasi sebagai sumber informasi; (2) Menyelesaikan permasalahan aspek pemasaran dengan merumuskan redesign paket wisata berbasis ekonomi lokal Desa Wisata Rowosari. Adanya pengembangan wisata berbasis ekonomi lokal melalui kegiatan pengabdian akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Rowosari.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian pengembangan desa wisata berbasis ekonomi lokal dilaksanakan mulai Mei sampai November 2025. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian mengikuti tahap-tahap berikut:

1. Mengadakan kegiatan sosialisasi keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat kepada Pokdarwis Raung dan Perangkat Desa Rowosari dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi di Balai Desa Rowosari.
2. Mengadakan berbagai pelatihan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Materi pelatihan yang diberikan antara lain penerapan unsur Sapta Pesona, pembuatan ulang atau *redesign* paket wisata, pengelolaan media sosial sebagai sarana promosi, *Tour guide* dengan materi terkait tata cara melakukan edukasi dan *agrotourism* mengenai budidaya dan pengolahan potensi hortikultura yaitu alpukat, kopi, durian, keamanan pengunjung selama melakukan river tubing
3. Penerapan teknologi berupa:
 - a. Membuat papan penunjuk arah di jalan utama menuju desa wisata yang ditempatkan pada empat lokasi strategis dan empat papan di jalan-jalan kecil atau tiap-tiap persimpangan menuju lokasi Desa Rowosari, serta satu papan lokasi parkir. Penentuan lokasi dan pemasangan papan melibatkan masyarakat Desa Rowosari dan Pokdarwis.
 - b. Membuat papan edukasi (interpretasi lingkungan). Papan edukasi berisi berbagai informasi penting terkait komoditas durian, kopi dan alpukat yang sesuai dengan sumberdaya lokal *agrotourism* desa tersebut, edukasi berisi semua informasi penting mengenai jenis-jenis atraksi wisata serta peta lokasi wisata dan informasi berenang di kolam renang.
 - c. Pembuatan brosur dan video terkait profil dan paket wisata yang ditawarkan oleh Wisata Air

terjun 7 bidadari

4. Pendampingan dan evaluasi dilakukan selama kegiatan pelatihan dan implementasi teknologi untuk meyakinkan bahwa peserta pelatihan mampu menyerap materi dengan baik. Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali selama kegiatan berlangsung (*on going*) dan setelah keseluruhan kegiatan telah berakhir (*summative*) dengan mengisi pre test dan post test. Metode pendekatan dan penerapan teknologi inovasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pendekatan dan penerapan teknologi dan inovasi

5. Keberlanjutan Program. Program PKM yang sudah diimplementasikan dapat terus dilanjutkan meski program ini sudah berakhir. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlanjutan program antara lain:
 - a. Meningkatkan kewenangan lokal pemerintah Desa Rowosari umumnya dan Lembaga Pokdarwis Raung khususnya
 - b. Menjaga pengelolaan sumberdaya lokal desa baik wisata alam dan wisata desa untuk pembangunan berkelanjutan
 - c. Meningkatkan keberdayaan masyarakat desa yang pada akhirnya bisa meningkatkan pemerataan ekonomi masyarakat desa melalui berbagai aktivitas ekonomi di sekitar desa wisata
 - d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan meningkatkan kemitraan desa dengan berbagai lembaga baik pemerintah, swasta, dan bisnis (quarter helix) serta melakukan kerjasama dalam kegiatan magang dan skripsi mahasiswa dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi
 - e. Melakukan Perbaikan program berdasarkan evaluasi pelaksanaan melalui evaluasi formatif, ongoing maupun summative

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas Jember (UNEJ) terbukti mampu meningkatkan tingkat keberdayaan Mitra Pokdarwis Raung baik dalam aspek social kemasyarakatan maupun aspek pemasaran. Peningkatan ini menjadi indikator keberhasilan program dalam mendukung Desa Rowosari sebagai desa wisata berbasis partisipasi masyarakat dan ekonomi lokal. Luaran yang dicapai berdasarkan kedua aspek tersebut antara lain:

1. Peningkatan Aspek Sosial Kemasyarakatan

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, wisatawan sering mengalami kesulitan menuju lokasi Air Terjun Tujuh Bidadari karena ketiadaan papan penunjuk arah. Hal tersebut kerap menimbulkan pengalaman kurang menyenangkan, seperti tersesat atau membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai lokasi. Oleh karenanya Tim Pengabdian menyediakan papan penunjuk arah di empat titik jalan utama dan empat titik jalan desa. Setelah ada papan penunjuk arah, wisatawan lebih mudah, cepat, dan nyaman menuju lokasi wisata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas pelayanan wisata air terjun bidadari meningkat signifikan. Inovasi ini terbukti relevan dengan kebutuhan masyarakat maupun wisatawan. Papan penunjuk arah dapat dilihat pada Gambar 2.

Proses perencanaan hingga pemasangan papan penunjuk arah dilakukan secara partisipatif. Masyarakat Desa Rowosari terlibat aktif mulai dari menentukan spesifikasi, merancang konten edukasi, hingga tahap pemasangan. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat rasa memiliki, tetapi juga memastikan bahwa teknologi yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lokal. Papan tersebut juga dilengkapi dengan QR Code berisi informasi paket wisata, sehingga wisatawan tetap bisa memperoleh informasi meski tidak berada langsung di lokasi.

Desa Rowosari memiliki potensi pertanian yang cukup besar, namun belum semua khalayak mengetahui potensi tersebut. Oleh karenanya, Tim Abdimas memberikan papan edukasi tentang sumber daya lokal yang dimiliki yaitu durian, kopi dan alpukat. Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) menunjukkan bahwa Rowosari memiliki potensi pertanian yang cukup besar, dengan ketersediaan air yang melimpah dan jernih. Desa ini memiliki sekitar 400 pohon durian dengan produksi hingga 1.000 buah, budidaya kopi yang mendominasi 350 hektare hutan rakyat, serta komoditas alpukat yang selama ini masih dipasarkan melalui tengkulak. Ketiga komoditas tersebut kemudian disepakati sebagai unggulan desa, dan informasinya ditampilkan pada papan edukasi di kawasan wisata Air Terjun Tujuh Bidadari dan video potensi wisata yang disebar

melalui youtube serta telah mendapatkan HKI yaitu Video 1: publish 24 November 2025 di link youtube: <https://youtu.be/3H11p4wHqwE> dan Video 2: Publish 25 November di link youtube: <https://youtube.com/shorts/AYoFbB9zUyw>. Papan edukasi tersebut memuat lokasi kebun sehingga wisatawan dapat langsung berkunjung sekaligus melakukan pembelian kepada pemilik kebun. Strategi ini memberikan nilai tambah bagi masyarakat, karena memperluas pemasaran sekaligus meningkatkan pendapatan. Fitur QR Code pada papan juga menyediakan informasi digital terkait ketiga komoditas unggulan tersebut. Selain itu, papan edukasi juga menampilkan peta wisata dengan beragam atraksi yang dapat dinikmati.

Sebelum adanya papan edukasi, informasi yang diterima wisatawan sangat terbatas. Mereka hanya mengenal Air Terjun Tujuh Bidadari sebagai destinasi utama tanpa mengetahui potensi komoditi unggulan desa. Padahal, ketiga komoditas tersebut memiliki cita rasa khas sekaligus harga yang lebih terjangkau dibandingkan pasar umum. Setelah ada papan edukasi, kini wisatawan dapat memahami dan mengapresiasi potensi pertanian lokal, bahkan bisa secara langsung bertransaksi dengan pemilik kebun sehingga perekonomian petani dapat meningkat. Papan penunjuk arah dan papan edukasi dapat dilihat pada Gambar 3.

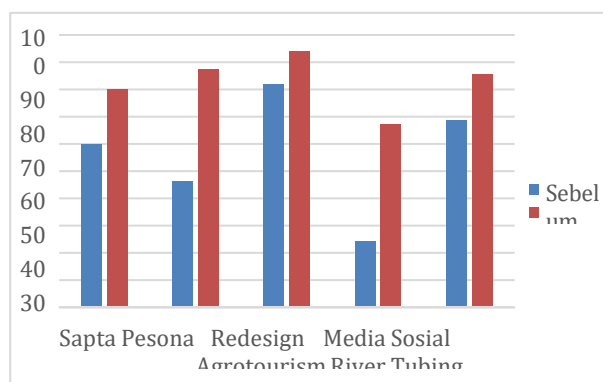


Gambar 2. Papan penunjuk arah & Gambar 3. Serah terima papan edukasi

Berbagai kegiatan pelatihan juga diberikan untuk meningkatkan kapasitas Pokdarwis. Kegiatan pelatihan yang diberikan antara lain tentang *Sapta Pesona*, *redesign* paket wisata, *river tubing*, edukasi agrotourism, *tour guide river tubing*, serta pengelolaan media sosial sebagai sarana promosi (dapat dilihat pada Gambar 4). Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Anggota Pokdarwis tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam kegiatan pengembangan wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa. Peningkatan pemahaman anggota Pokdarwis setelah mengikuti berbagai pelatihan dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Berbagai Pelatihan Untuk Pokdarwi



Gambar 5. Hasil Pre Test dan Post Test

Gambar 5 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 56 pada saat sebelum pelatihan menjadi 83 pada saat setelah pelatihan, dengan peningkatan sebesar 47%. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan yang dilakukan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas Pokdarwis maupun masyarakat Desa Rowosari. Hasil test tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman sebelum dan setelah pelatihan. Pelatihan pengelolaan media sosial sebagai sarana promosi mendapatkan nilai tertinggi karena selama ini peserta sering menggunakan media sosial. Sedangkan nilai terendah didapatkan ketika peserta mendapatkan pelatihan tentang agrotourism karena wisata agro dengan memanfaatkan potensi pertanian belum banyak diterapkan di sekitar Kabupaten Jember.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan Pokdarwis juga terlihat pada upaya mereka dalam merancang ulang (*redesign*) paket wisata. Sebelumnya, wisata Air Terjun Tujuh Bidadari hanya menawarkan kunjungan tunggal. Setelah kegiatan pelatihan, paket wisata lebih variatif dengan mengintegrasikan aktivitas *river tubing*, edukasi pertanian kopi, durian, dan alpukat, serta tur agrowisata. Diversifikasi ini memberikan nilai tambah karena wisatawan tidak hanya menikmati alam, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar dan interaksi langsung dengan masyarakat

Selain pengelolaan lapangan, keterampilan digital juga menjadi fokus peningkatan kapasitas. Pokdarwis dilatih untuk memanfaatkan media sosial, khususnya TikTok dan Instagram, sebagai sarana promosi. Saat ini, akun media sosial Pokdarwis lebih aktif dalam mengunggah konten, baik berupa video atraksi wisata, kegiatan masyarakat, hingga promosi produk lokal dibandingkan sebelum adanya kegiatan pelatihan. Strategi ini terbukti mampu menjangkau pengunjung yang lebih luas, terutama kalangan muda dan keluarga yang menjadi pasar potensial wisata alam dan agrowisata.

2. Peningkatan Aspek Pemasaran

Sebelum ada kegiatan pengabdian masyarakat ini, pihak Pokdarwis jarang melakukan kegiatan promosi. Setelah pelatihan *digital marketing*, Pokdarwis dapat melakukan promosi digital dan pemanfaatan papan edukasi, potensi kopi, durian, dan alpukat yang sebelumnya hanya dipasarkan secara terbatas kini semakin dikenal luas. Kondisi ini secara tidak langsung memperluas akses pasar, meningkatkan nilai ekonomi komoditas lokal, sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar.

Hasil peningkatan level keberdayaan pada aspek pemasaran meliputi keberhasilan pemasaran antar wilayah, peningkatan jumlah wisatawan, peningkatan kemampuan menjalankan usaha, meningkatkan kemampuan merancang strategi pemasaran, meningkatkan target pasar dan peningkatan profit (keuntungan).

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Tim Abdimas menunjukkan dampak nyata pada peningkatan keberdayaan aspek pemasaran. Sebelum program dijalankan, Pokdarwis dan masyarakat Desa Rowosari menghadapi keterbatasan dalam mengelola strategi promosi, sehingga potensi wisata maupun komoditas unggulan desa belum dikenal luas. Melalui rangkaian pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi, kini keberdayaan Pokdarwis meningkat secara signifikan.

Salah satu pencapaian utama adalah kemampuan Pokdarwis melakukan pemasaran lintas wilayah. Produk wisata Air Terjun Tujuh Bidadari dan paket agrowisata kini tidak hanya dikenal oleh masyarakat lokal, tetapi juga mulai menjangkau wisatawan dari luar Kabupaten Jember bahkan mancanegara. Wisatawan asing pernah berkunjung ke air terjun bidadari untuk melakukan tracking ke Perkebunan dan sepanjang Sungai menuju tujuh air terjun yang ada.

Dampak positif dari strategi pemasaran yang lebih terarah terlihat pada peningkatan jumlah wisatawan. Data kunjungan menunjukkan tren yang meningkat pasca kegiatan promosi intensif,

terutama melalui konten kreatif di TikTok. Wisatawan tidak hanya datang untuk menikmati panorama air terjun, tetapi juga tertarik pada paket wisata edukasi dan agrowisata, yang menawarkan pengalaman unik dan berbeda. Paket yang disusun terdiri dari empat pilihan, yaitu:

1. Paket Raung yang menawarkan pengalaman lengkap, mulai dari edukasi budidaya dan pengolahan alpukat, durian, dan kopi, tracking ke desa wisata, air terjun, dan kolam renang, hingga serunya ATV off-road.
2. Paket Bidadari 1 yang memadukan edukasi budidaya komoditas unggulan dengan tracking alam serta ATV off-road, cocok bagi keluarga muda dan wisata edukasi sekolah.
3. Paket Bidadari 2 yang lebih santai, berfokus pada edukasi perkebunan dan tracking menuju air terjun dan kolam renang, sehingga ramah untuk keluarga dengan anak kecil.
4. Paket Bidadari 3 yang mengutamakan petualangan ringan berupa tracking dan ATV off-road, pas bagi keluarga yang suka aktivitas fisik seru.

Pokdarwis dan masyarakat desa juga mengalami peningkatan dalam kemampuan menjalankan usaha. Pelatihan manajemen sederhana, pengelolaan keuangan, hingga strategi pelayanan wisata memberikan bekal penting agar usaha desa wisata dikelola secara profesional. Hal ini membuat keberlangsungan usaha lebih terjamin dan tidak hanya bergantung pada faktor musiman.

Melalui kegiatan pengabdian, Pokdarwis kini lebih mampu merancang strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan target pasar. Mereka belajar mengidentifikasi segmen wisatawan, menentukan diferensiasi produk, serta mengembangkan promosi berbasis digital storytelling. Misalnya, paket wisata dikemas dengan narasi tentang keindahan alam sekaligus edukasi pertanian kopi, durian, dan alpukat, sehingga memberikan daya tarik ganda bagi wisatawan. Jangkauan pasar menjadi lebih luas mulai dari anak sekolah, mahasiswa, keluarga dari kota sekitar, hingga wisatawan minat khusus seperti pecinta alam dan penikmat kopi. Perluasan target ini semakin memperkuat posisi Desa Rowosari sebagai destinasi alternatif yang kompetitif di kawasan Tapal Kuda.

Semakin meningkat jumlah kunjungan wisatawan, semakin besar pula peluang peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Keberhasilan pemasaran secara langsung berdampak pada peningkatan profit (keuntungan). Pendapatan Pokdarwis meningkat baik dari tiket masuk, jasa pemandu wisata, maupun penjualan produk pertanian lokal. Selain

itu, masyarakat sekitar juga merasakan manfaat ekonomi melalui usaha kuliner, parkir, hingga penjualan oleh-oleh khas desa. Peningkatan pendapatan ini menjadi indikator nyata bahwa keberdayaan masyarakat di bidang pemasaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar berdampak pada kesejahteraan.

Kesimpulan

Pelatihan dan pendampingan terkait Sapta Pesona dapat meningkatkan kesadaran Pokdarwis dan Masyarakat Desa Rowosari dalam menjaga wisata yang Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Peningkatan kualitas pelayanan terkait fasilitas aksesibilitas tercapai melalui pemasangan delapan papan penunjuk arah dan tiga papan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan level keberdayaan Pokdarwis dalam menangani aspek sosial kemasyarakatan.

Penyusunan strategi pemasaran melalui diversifikasi atraksi dan promosi melalui media sosial telah disusun yaitu Paket Raung, Bidadari 1, 2 dan 3. Untuk mendukung paket wisata tersebut telah dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang redesign paket wisata, river tubing, edukasi agrotourism, tour guide river tubing, serta pengelolaan media sosial sebagai sarana promosi. Kegiatan ini dapat memperluas jangkauan pemasaran air terjun tujuh bidadari Desa Rowosari sampai ke luar kota Jember dan mancanegara.

Pengelolaan sumberdaya ekonomi lokal desa baik wisata alam dan wisata desa untuk pembangunan berkelanjutan perlu semakin ditingkatkan agar pelayanan kepada wisatawan semakin baik dan perekonomian masyarakat Desa Rowosari semakin meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Kemdiktisainstek atas pendanaan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dan kepada LP2M Universitas Jember, Fakultas Pertanian Universitas Jember, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, Pokdarwis Raung Desa Rowosari, Kepala Desa Rowosari yang telah bersinergi atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Alfianidah, R., Putri, N. N., Setiawan, M. R., & Handajani, D. O. (2023). Pembuatan Papan Penunjuk Arah Jalan Untuk Meningkatkan Destinasi Wisata Desa Labuhan. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 173–176.
- Antara, I. B. K. S. (2024). Penguatan Wisata Heritage Melalui Pelatihan Sapta Pesona dan Hospitalitas untuk Kusir Dokar di Denpasar: Penguatan Wisata Heritage Melalui Pelatihan Sapta Pesona dan Hospitalitas untuk Kusir Dokar di Denpasar. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 125–130.
- Astuti, N., Hidayati, Y., & Assidiqi, M. J. (2022). Pembuatan papan penunjuk arah sebagai fasilitas penunjang penanda lokasi destinasi wisata di Desa Wisata Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 318–322.
- Dayan, M. A., & Sari, M. I. (2022). Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat. In *National Multidisciplinary Sciences* (Vol. 1, Issue 1, pp. 53–59).
<https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.11>
- Dewi, N. W. S., Hariani, Y. S., Natalia, S. A. M. K. D., Suarta, I. K., & Harisal, H. (2024). Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Di Desa Pakuan, Lombok Barat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 246–252.
- Djuwendah, E., Karyani, T., Saidah, Z., & Hasbiansyah, O. (2023). Pendampingan Pembuatan Paket Wisata Guna Mendukung Agroeduwisata Kampung Pasir Angling. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 436.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.45617>
- Hutama, P. S., Ayu, W. A. B. N. W., Nafis, B., Lokaprasidha, P. L. P., Oktawirani, P. O. P., Prananta, R. P. R., & Nugroho, M. A. N. M. A. (2024). Strategi Pengembangan Wisma di Agrowisata Sentool dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan. *Konferensi Nasional Mitra FISIP*, 2(1), 505–510.
- Kartika, T., & Edison, E. (2021). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Lamajang Kabupaten Bandung. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 4(2), 179–198.
<https://doi.org/10.35729/jhp.v4i2.68>
- Maulana, R., Dewi, S. F., & Syaifulloh, M. (2024). Efektivitas promosi melalui media sosial instagram terhadap minat berkunjung wisatawan di Agrowisata Kebun Teh Pagilaran Batang. *Journal of Management and Digital Business*, 4(1), 132–142.
<https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i1.1104>
- Mbulu, Y. P., Rossi, F. N., Salsabila, A. D., & Bhilhaq, M. S. (2024). Perancangan Paket WisatadiDesa Hambalang Kabupaten Bogor Berbasis Wisata Sport Tourism, Alam, dan Religi. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(1), 89.
<https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1646>
- Megananda, A. E. W. C., & Ismail, H. (2023). Penerapan Sapta Pesona Potensi Desa Wisata Petik Jambu di Desa Kebaron Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Administrative and Social Science*, 4(1), 63–74.
- Ni Luh Redianis, & Dewa Ayu Suryawati. (2023). Identifikasi Potensi, Pengemasan Dan Model Saluran Distribusi Pemasaran Paket Wisata Pedesaan Di Desa Mundeh Kangin, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, Bali. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 4(2), 108–120. <https://doi.org/10.51713/jamas.v4i2.87>

- Pondrinal, M., Suardi, M., & Tedy, T. (2022). Optimalisasi Promosi Kampung Manggis Secara Digital Sebagai Potensi Agrowisata di Kota Padang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1406–1412. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10856>
- Prakoso, A., Nugroho, M. A., & Prananta, R. (2020). Optimalisasi Pokdarwis Massawi Melalui Tourism Service Management Pengembangan Objek Wisata Teluk Love Jember. *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i1.102>
- Purwanto, R. E., Lidiawati, L., & Mardiana diana. (2023). Pelatihan Sadar Wisata Berbasis Budaya Sapta Pesona Bagi Host dan Guest di Manahayu Resort and Farm Desa Giripurno Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(2), 150–157. <https://doi.org/10.36276/jap.v4i2.441>
- Puspaningrum, D., Aji, J. M. M., Subekti, S., Putri, W. K., Novikarumsari, N. D., & Patricia, S. B. (2023). Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan Pariwisata Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Berbasis Potensi Lokal sebagai Upaya Mewujudkan Desa Sdg. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(2), 513–524. Rebecha Prananta, Pramesi Lokaprasidha, Margaretta Andini Nugroho, Pandu Satriya Utama,
- P. O. (2024). Analysis of Potency and Strategy Identification of Wuluhan Subdistrict As a Super Priority Destination Area in Jember Regency. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1), 115–128. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP>
- Rifansyah, M., & Sihombing, D. (2022). Pengaruh Fasilitas, Lokasi dan Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* (Vol. 1, Issue 3, pp. 153–170). Universitas Negeri Medan. <https://doi.org/10.55927/ministal.v1i3.1149>
- Safirah, A. (2024). Agrowisata: Menggabungkan Pariwisata dan Pertanian untuk Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan. *Literacy Notes*, 2(1).
- Suwarsito, S., Suyadi, A., Hidayah, A. N., & Mujahid, I. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Sainteks*, 19(2), 231. <https://doi.org/10.30595/sainteks.v19i2.15171>
- Utami, R. A., & Novikarumsari, N. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Lego Menuju Agrowisata Berkelanjutan dalam Perspektif Pentahelix Model di Gombongsari, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal KIRANA*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.19184/jkrn.v3i1.31142>
- Widiana, P., Murianto, & Sriwi, A. (2024). Peran Pokdarwis Dalam Penguatan Sapta Pesona Pada Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 3(3), 919–932.